

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, merata materil dan juga spiritual. Sebagai Negara yang memiliki tujuan dan strategi, Indonesia menerapkan banyak hal yang harus dikerjakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia yang matang disertai dengan pemerataan pembangunan yang tersebar ke seluruh pelosok Nusantara (Simatupang, 2019). Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat (Syahputra, 2017). Pembangunan ekonomi hendaknya memperhitungkan nilai budaya masyarakat serta dapat melestarikan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat (Murniasih, 2016).

Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbang dari ekonomi pedesaan yang kuat berimbans pada kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Febryani, 2018)

Dalam menumbuhkan sektor ekonomi, lembaga keuangan merupakan badan yang memberikan pengaruh penting di dalamnya. Lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian. Lembaga keuangan merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai perantara pendukung yang amat vital untuk menjunjung kelancaran perekonomian (Wiwoho, 2014).

Sementara itu khusus bagi masyarakat pedesaan di Bali, telah terbentuk sebuah Lembaga Keuangan yang berada ditengah-tengah masyarakat desa adat yang menghimpun anggotanya dengan sistem kebersamaan gotong royong. Dinamika ekonomi berbasis komunitas khas Bali memberi inspirasi Gubernur Bali, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Pada tahun 1983, pucuk pimpinan Pemerintah Daerah Provinsi Bali ini merumuskan gagasan untuk membentuk sebuah lembaga keuangan berbasis adat dengan mengadopsi dan mengembangkan konsep sekaa, banjar dan desa adat yang telah tumbuh di tengah-tengah masyarakat Bali. (Priantara, 2019).

Awalnya dasar hukum pembentukan LPD hanyalah Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No. 972 tahun 1984 (Pemerintah Propinsi Bali, 1984), tanggal 19 Nopember 1984. Sebagai Implementasi dari Kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat I Bali tersebut diatas, maka secara resmi LPD beroperasi mulai 1 Maret 1985, dimana disetiap Kabupaten didirikan 1 LPD. Selanjutnya LPD diperbaharui oleh peraturan daerah provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 (Pemerintah Propinsi Bali, 2017) tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali adalah lembaga milik desa adat yang berfungsi sebagai wadah kekayaan Desa adat yang melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali. Maksud didirikannya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali adalah membantu masyarakat di daerah provinsi Bali untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. (Gunawan, 2011). Secara fungsi dan tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, kemudian untuk menampung tenaga kerja yang ada di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran.

Kebijakan akuntansi pada LPD sebagai lembaga komunitas milik desa adat pada umumnya memilih untuk menerapkan SAK ETAP dikarenakan isi di dalam standar akuntansi ini lebih ringkas jika dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum PSAK. Perusahaan ataupun badan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya untuk konsumsi publik akan lebih terbantu dengan adanya SAK ETAP, yang poin-poinnya dijabarkan lebih ringan, lebih jelas dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti (Prabhawati, 2018). Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro Pasal 39 ayat 3 (Depkumham, 2013) menyatakan bahwa LPD diakui keberadaanya berdasarkan hukum serta tidak tunduk terhadap Undang-Undang yang mengharuskan untuk melakukan pelaporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan, menggunakan standar akuntansi keuangan yang ditunjuk untuk akuntabilitas publik.

Penilaian kondisi kesehatan keuangan LPD dapat dinilai dari kualitas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan LPD yang bersangkutan. Semakin sehat kondisi suatu LPD, maka kinerjanya dikatakan baik dan kepercayaan masyarakat sekitar pun juga akan semakin meningkat (Sari dan Suindari, 2020). Adapun kondisi kesehatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kondisi Kesehatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan

Nama LPD	Kondisi Kesehatan
LPD Pemogan	Sehat
LPD Pedungan	Sehat
LPD Kapaon	Sehat
LPD Sesetan	Sehat
LPD Renon	Kurang Sehat
LPD Panjer	Sehat
LPD Sidakarya	Sehat
LPD Serangan	Tidak Sehat
LPD Penyaringan	Sehat
LPD Sanur	Sehat
LPD Intaran	Tidak Sehat

Sumber : LPLPD Provinsi Bali (2020)

Penilaian kesehatan LPD pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas 5 (lima) aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan LPD sebagai lembaga keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, laba dan likuiditas. berdasarkan hasil penelaian kesehatan tersebut ditetapkan 4 (empat) peringkat kesehatan LPD yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Peraturan Pemerintah Provinsi Bali, 2017).

Beragamnya kondisi kesehatan LPD, dimana masih terdapat beberapa LPD dengan status kurang sehat dan tidak sehat pada Tabel 1.1 di atas disebabkan karena masih kurangnya pemahaman mekanisme pengelolaan keuangan yang baik. Kurangnya kemampuan pengurus LPD dalam mengelola keuangan menyebabkan munculnya banyak permasalahan dimana LPD mengalami penurunan laba. Hal tersebut lah yang menyebabkan pengelolaan LPD tidak dapat berjalan dengan baik.

Secara umum, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan telah mampu membantu mendorong perekonomian krama desa. Namun, di sisi lain, tidak semua LPD di Kecamatan Denpasar Selatan mengalami kondisi yang diinginkan. Terdapat LPD yang sudah tidak aktif/tidak beroperasi lagi. Salah satu penyebab menurunnya tingkat keberlangsungan LPD adalah rendahnya kualitas laporan keuangan. Hal yang sama terjadi pada LPD Serangan. Kasus dari fenomena yang sempat terjadi di salah satu LPD di Kecamatan Denpasar Selatan ini adalah terjadinya penggelapan uang yang mengakibatkan kerugian Negara/daerah sebesar kurang lebih 3 milyar rupiah dengan cara melakukan pinjaman fiktif serta membuat tabungan fiktif dalam sistem laporan keuangan LPD (Fajar Bali, 2022). Kejadian tersebut tentu tidak lepas dari berbagai faktor dari kurangnya pemahaman tentang bagaimana membaca laporan keuangan tiap tahunnya ataupun laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas. Hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai suatu tujuan LPD yaitu dengan penyusunan sebuah laporan yang berkualitas seperti dibutuhkannya beberapa faktor yang mendukung penyusunannya. Laporan keuangan juga penting untuk masyarakat karena mereka berhak mengetahui bagaimana modal mereka

dikelola oleh pihak LPD. Sehingga apa yang dimaksud dengan *agency theory* adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara *principal* dan *agent*, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga dapat terbentuk hubungan antara *agent* (manajemen LPD) dan *principal* (pemilik modal atau nasabah) terjalin dengan baik.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas, diukur dari sejauh mana suatu laporan keuangan yang disajikan tersebut dapat menunjukkan informasi yang benar serta jujur yang nantinya dapat membantu pengguna laporan keuangan ini dalam mengambil keputusan ekonomi. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung dalam empat prasyarat normatif kualitatif laporan keuangan, yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pahami dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi diartikan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi, yang mana seseorang paham akuntansi mulai dari proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan (Taufiqurrohman, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh (Suari, 2019) dan (Lestari & Dewi, 2020) dimana ditemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atika, 2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon, 2010). Sistem informasi akuntansi berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki juga merupakan suatu kesatuan komponen sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suardana, 2021) dan (Aldino & Septiano, 2021), pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hannafi (2017) yang menyatakan tentang Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan pekerjaannya, dengan pendidikan seorang pegawai akan siap dalam mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis serta berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai (Nugraha & Firman, 2020). Pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan pegawai atau karyawan yang telah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu di dalam suatu perusahaan atau organisasi (Apriliana & Nawangsari, 2021). Semakin sering pegawai melakukan pelatihan dan adanya pendidikan, maka kemampuan untuk menyusun laporan keuangan akan semakin baik sehingga kualitas laporan keuangan akan semakin baik dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan logika akuntansi yang berlaku Hal ini diperkuat oleh (Siallagan, 2020) yang menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wungow, 2016) dimana pelatihan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika dalam kepemimpinan dihubungkan bagaimana cara pemimpin memimpin dengan tetap melaksanakan kaidah, taksir serta norma yang berfungsi dalam organisasi (Eka Lestari &

Indraswarawati, 2022). Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Veliani, 2018) dan juga (Saputra, 2022) yang menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019) yang menyatakan tentang etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Menurut (Peraturan Gubernur Bali, 2008) Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa *intern* LPD adalah Badan Pengawas LPD. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas, Badan Pengawas Internal dapat berfungsi sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi (Pebriantari & Andayani, 2021). Semakin besar asset suatu LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Andari, 2022) serta sejalan dengan membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian (Anggreni, 2021) dan (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa dukungan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi,

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pelatihan, Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se Kecamatan Denpasar Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka persamaan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan ?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan ?
4. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan ?
5. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan.
5. Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan pemahaman

akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas pada LPD.

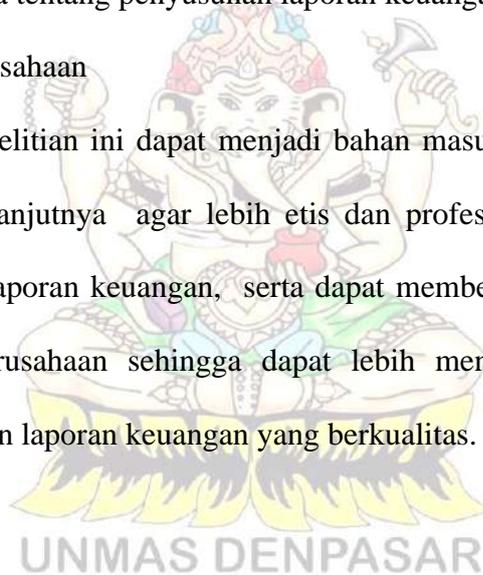
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas khasanah pengkajian masalah keuangan dalam mengaplikasikan teori dan membandingkannya dengan kondisi yang di lapangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD, khususnya tentang penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk selanjutnya agar lebih etis dan profesional terutama dalam kualitas laporan keuangan, serta dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan lagi dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori keagenan (*agency theory*)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *prinsipal* (pemilik usaha/pemegang saham) (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut (Sambera, 2013) masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Lisa, 2012). Penyampaian laporan keuangan yang berkualitas dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan

merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan pada *agency* teori tersebut, kualitas dan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan *agent* (manajemen LPD) dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD selaku *principle* bahwa mereka menerima *return* atas dana yang diinvestasikan, serta sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan LPD. Sebaliknya jika kualitas laporan yang dihasilkan buruk, maka anggota LPD dan kreditur selaku pihak *principle* akan ragu untuk memberikan dananya untuk dikelola karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD kemudian akan dikoreksi oleh badan pengawas LPD selaku pihak auditor internal, sehingga laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan principal.

2.1.2. Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Saraswati, 2012).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan

ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Dewi & Ernawatiningsih, 2018). Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010) ada empat karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu:

1. Relevansi

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan dengan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material,

menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

c. Netralitas, Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas laporan lain pada umumnya.

a. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.

b. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Jadi, dapat dikatakan kualitas laporan keuangan adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya, berisi informasi yang benar dan jujur dan juga dapat dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laporan keuangan berkualitas menyediakan informasi yang berkualitas, sehingga memberikan manfaat keputusan bagi pemakai.

2.1.3. Pemahaman akuntansi

Dalam penelitian (Mardiana & Fahlevi, 2017) seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Pemahaman akuntansi memiliki kaitan dengan teori keagenan yaitu Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku maka akan berdampak baik terhadap kualitas

laporan keuangan yang dihasilkan sehingga baik *agent* maupun prinsipal dapat dengan bijak dalam mengambil keputusan.

2.1.4. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-Eqab & Adel, 2013). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki sebuah kaitan dengan teori keagenan dimana dalam sistem informasi akuntansi sekarang ini tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga mengolahnya menjadi informasi berupa laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi mempunyai peran yang penting di dalam menyediakan informasi bagi manajemen untuk fungsi-fungsi perencanaan, alokasi sumberdaya, dan pengukuran atau pengendalian (Alamsyah, 2006)

Laporan-laporan dari sistem informasi akuntansi akan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi dimana memberikan akses yang lebih luas melalui bentuk teknologi informasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna dalam menentukan keputusan yang diambil oleh prinsipal.

2.1.5. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan disini adalah pelatihan yang disponsori oleh perusahaan untuk memperkenalkan suatu sistem tersebut kepada karyawan demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan

pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu instansi/organisasi, jika ingin bertahan dalam persaingan bisnis dewasa ini. Banyak instansi yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan para karyawan tidak mampu lagi bekerja secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna). Pada hakekatnya, pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai tambahan bagi upaya memelihara dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan karyawan dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya. Untuk itu, suatu organisasi atau instansi sebaiknya melakukan evaluasi secara kontinyu terhadap kebutuhan diselenggarakannya program pendidikan atau pelatihan tertentu bagi karyawan dalam lingkungan kerjanya (Turere, 2013).

Pendidikan dan Pelatihan ini memiliki sebuah kaitan dengan teori keagenan yaitu dimana dengan adanya Pendidikan dan Pelatihan maka penggunaan dan pemahaman pekerjaan dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Maka kualitas laporan keuangan akan dapat memberikan dampak yang baik pada perusahaan dan prinsipalnya.

2.1.6. Etika kepemimpinan

Etika bisa juga diartikan sebagai ilmu tentang yang baik dan yang buruk yang diterima dalam suatu masyarakat, menjadi bahan refleksi yang diteliti secara sistematis dan metodis (Hudiarini, 2016). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya etika tersebut maka pemimpin akan mampu bersikap yang tepat terhadap karyawannya dalam rangka menciptakan perusahaan lebih maju. Jika etika kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan tinggi, maka karyawan cenderung untuk mempercayai atasannya karena karyawan akan merasa bahwa atasan mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat di dalam perusahaan. Dalam melakukan pekerjaan laporan keuangan, karyawan tidak akan merasa terbebani karena merasa bahwa apa yang mereka kerjakan bisa diterima oleh masyarakat luas karena tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada (Suardana, 2021).

Etika Kepemimpinan memiliki sebuah kaitan dengan teori keagenan yaitu dimana ketika pemimpin melaksanakan tugas dengan baik dalam suatu perusahaan, para karyawan pun yang berada dibawah struktur organisasinya akan menghasilkan pekerjaan yang baik juga. Dalam kondisi ini demikian juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan berdampak baik karena kerjasama antara pimpinan dan karyawan yang seimbang serta tidak menipu atau menyesatkan informasi kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.7. Fungsi badan pengawas

Sesuai dalam Bab I Pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2017 (Pemerintah Propinsi Bali, 2017), yang dimaksud dengan badan pengawas internal atau panureksa adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Ketua badan pengawas yang dijabat oleh bendesa adat dimaksudkan untuk menciptakan suatu lingkungan pengendalian yang kondusif dan efektif. Bendesa adat diyakini mempunyai karisma dan pengaruh yang kuat di lingkungan desa pakraman sehingga akan berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian. Bendesa adat juga dituntut untuk mengetahui secara utuh operasional LPD dan tingkat kemajuan yang dicapai (Wedayani & Jati, 2019).

Kinerja badan pengawas LPD sangat berarti karena badan pengawas melaksanakan pemantauan agar mengetahui tindakan kecurangan serta kesalahan yang dapat membuat LPD rugi (Sudiartini & Harta Mimba, 2017). Indikator kualitas badan pengawas menjadi auditor internal adalah peningkatan kualitas pemeriksaan atas hasil laporan pengawannya, agar dapat mencapai hasil audit yang sesuai dengan tujuan dan menambah keterandalan badan pengawas (Adi, 2013).

Fungsi Badan Pengawas memiliki sebuah kaitan dengan teori keagenan yaitu dengan dilakukannya pemeriksaan atas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen tentu akan menjadi nilai tambah bagi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga tujuan audit akan tercapai. Meningkatnya kualitas ini mampu menciptakan nilai yang ada manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Dalam penelitian (Sukriani, 2018) yang meneliti Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. Variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan., pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Dalam penelitian (Yanti, 2019) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan Pada PT. Raditya Dewata Perkasa, menggunakan variabel bebas antara lain etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel adalah sebanyak 42 sampel. Teknik Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa.

3. Dalam penelitian (Suari, 2019) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan, Sistem Informasi, Badan Pengawas, Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh etika kepemimpinan, Sistem Informasi, Badan Pengawas, Pemahaman Akuntansi, Variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Dalam penelitian (Puteri, 2019) yang meneliti pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI Cabang Situbondo. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI cabang Situbondo. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI cabang Situbondo.
5. Dalam penelitian (Atika, 2019) yang meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja serta peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Medan. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, pengalaman kerja serta peran internal audit, Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Medan. Pengalaman

Kerja dan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Medan.

6. Dalam penelitian (Lestari & Dewi, 2020) yang meneliti pengaruh Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada di BPKAD Kabupaten Badung. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Badung.
7. Dalam penelitian (Siallagan, 2020) yang meneliti Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan studi empiris di Pemerintah Kota Medan. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan & Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Bidang Akuntansi, Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa pendidikan dan pelatihan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi dibidang akuntansi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Medan.

8. Dalam penelitian (Bhegawati & Novarini, 2021) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kota Denpasar, Variabel independen pada penelitian ini adalah etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas: Variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua, badan pengawas, staf akunting yang bekerja di LPD yang ada di Kota Denpasar dengan jumlah 140 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Etika Kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

9. Dalam penelitian (Anggreni, 2021) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar. Variabel independen pada penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia, dan komitmen organisasi Variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 144 sampel yang terdiri dari Ketua LPD, sekretaris, bendahara dan badan pengawas. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Etika Kepemimpinan mempunyai pengaruh positif serta signifikan, Fungsi Badan Pengawas tidak memiliki pengaruh signifikan, Kapasitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan, Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kota Denpasar.
10. Dalam penelitian (Suardana, 2021) yang meneliti pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal Dan Sistem Informasi terhadap kualitas Pelaporan Keuangan Pada Hotel Berbintang Di Kecamatan Ubud. Variabel independen pada penelitian ini adalah Etika Kepemimpinan, Audit Internal Dan Sistem Informasi. Variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang pegawai dalam Pada Hotel Berbintang Di Kecamatan Ubud yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Etika Kepemimpinan, Audit Internal Dan Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pada Hotel Berbintang Di Kecamatan Ubud.

11. Dalam penelitian (Pebriantari & Andayani, 2021) yang meneliti pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Karangasem. Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 orang pegawai dalam OPD Kabupaten Karangasem yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Karangasem.

12. Dalam penelitian (Dewi & Yuniasih, 2021) yang meneliti Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja, Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 113 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi.
13. Dalam penelitian (Novita Yanti, Rofiqoh Ferawati, 2022) yang meneliti Pengaruh Pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Variabel independen pada penelitian ini Pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa Pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

14. Dalam penelitian (Saputra, 2022) yang meneliti Pengaruh etika kepemimpinan, kompetensi SDM, dan tingkat pemahaman akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPR di Mengwi-Kabupaten Badung Variabel independen pada penelitian ini adalah etika kepemimpinan, kompetensi SDM, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 sampel. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa etika kepemimpinan, kompetensi SDM, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi, Kabupaten Badung.